ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI SOSIAL KAWAN INSPIRASI KENDARI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI SULAWESI TENGGARA

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FRIENDS INSPIRASI KENDARI'S SOCIAL COMMUNICATION ON SOCIAL BEHAVIOR IN SOUTHEAST SULAWESI

OLEH:
EKA KURNIA SYAWALIYAH SUBAGIO

PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI SOSIAL KAWAN INSPIRASI KENDARI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI SULAWESI TENGGARA

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi Ilmu
Komunikasi

Disusun dan Diajukan Oleh:

EKA KURNIA SYAWALIYAH SUBAGIO

E022212006

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

TESIS

ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI SOSIAL KAWAN INSPIRASI KENDARI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI SULAWESI TENGGARA

Disusun dan diajukan oleh

EKA KURNIA SYAWALIYAH SUBAGIO
E022212006

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
pada tanggal **20 NOVEMBER 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Prof. Dr. Tuti Bahfiarti, S.Sos., M.Si	**Prof. Dr. Jeanny Maria Fatimah, M.Si.**
Nip. 197306172006042001	**Nip. 195910011987022001**

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,	Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,
Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si.	**Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si**
Nip. 196506271991031004	**Nip. 197508182008011008**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Eka Kurnia Syawaliyah Subagio
NIM	: E022212006
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Jenjang	: S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI SOSIAL KAWAN INSPIRASI KENDARI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI SULAWESI TENGGARA

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain. Bahwa tesis yang saya tulis ini, benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 November 2023

Yang menyatakan

Eka Kurnia Syawaliyah Subagio

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kuasanya sehingga penulis dengan segala usaha dan doa dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Komunikasi PDI Perjuangan dalam Meningkatkan Kualitas Kader Melalui Sekolah Partai PDI Perjuangan di DPD Sulawesi Selatan".

Penulis menyadari proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, bantuan dan doa restu dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan ketiga adik penulis yang selalu memberikan motivasi, doa dan bantuan dalam proses kuliah hingga penyelesaian tugas akhir.
2. Prof. Dr. Tuti Bahfiarti, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Jeanny Maria Fatimah, M.Si selaku pembimbing II yang telah bermurah hati dan meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu, memberikan arahan serta bantuan dalam penyelesaian tesis ini. Pembimbing saya yang luar biasa menjadi tempat konsultasi tesis dan tempat cerita mahasiswanya selama proses perkuliahan.
3. Dr. Muhammad Farid, M.Si., Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si., dan Dr. Sudirman Karnay, M.Si, selaku tim penguji yang senantiasa memberikan kemudahan dalam interaksi untuk proses penyelesaian serta masukan-

masukan yang diberikan menjadi pelengkap untuk tesis ini.

4. Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si selaku ketua program studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin dengan sikap yang ramah dan bersahabat yang senantiasa memberikan motivasi bagi teman-teman mahasiswa terkhusus bagi penulis sendiri.

5. Para dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dengan segala jerih payah dan memandu perkuliahan sehingga menambah wawasan penulis dalam bidang studi Komunikasi.

6. Jajaran pengelola Pascasarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pelayanan maksimal dalam administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.

7. Kepada seluruh responden dan tempat penulis melakukan penelitian pada komunitas Kawan Inspirasi Kendari terimakasih sudah membantu dalam hal ini sampai tesis ini jadi.

8. Kepada teman-teman kelas penulis terimakasih sudah saling menyemangati satu sama lain dan berbagi informasi di grup kelas.

9. Untuk ELKAMI terimakasih sudah saling menguatkan satu sama lain, tempat berkeluh kesah selama proses masa perkuliahan.

10. Semua Pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu dan telah membantu penelitian ini hingga selesai.

Makassar, 20 November 2023

Eka Kurnia Syawaliyah Subagio

Abstrak

Eka Kurnia Syawaliyah Subagio. Analisis Pengaruh Komunikasi Sosial Kawan Inspirasi Kendari Terhadap Perilaku Sosial Di Sulawesi Tenggara. (Dibimbing oleh **Tuti Bahfiarti** dan **Jeanny Maria Fatimah**).

Penelitian ini menganalisis pengaruh komunikasi sosial oleh "Kawan Inspirasi Kendari" terhadap perilaku sosial di Sulawesi Tenggara. Melalui berbagai bentuk komunikasi, termasuk komunikasi tatap muka, telepon, pesan teks, dan media sosial, komunitas ini menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung. Dalam penelitian ini, kami menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah relawan komunitas Kawan Inspirasi Kendari yang berjumlah 300 orang. Sedangkan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan seperti angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Kawan Inspirasi Kendari" mampu menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung partisipasi relawan melalui komunikasi sosial yang efektif. Komunikasi ini berperan penting dalam memengaruhi hubungan sosial yang positif. Selain itu, perilaku sosial relawan berkontribusi signifikan pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Sulawesi Tenggara melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Komunikasi sosial yang baik juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial yang baik, mendorong kerjasama, kepedulian terhadap orang lain, dan motivasi individu untuk berperilaku sosial positif. Dengan demikian, komunikasi sosial memiliki dampak positif yang besar pada interaksi sosial dan perkembangan masyarakat di wilayah tersebut.

Kata kunci: Komunikasi sosial, Kawan Inspirasi Kendari, Perilaku sosial, Kepedulian sosial

Abstract

Eka Kurnia Syawaliyah Subagio. "Analyze the Influence of Social Communication of Kawan Inspirasi Kendari on Social Behavior in Southeast Sulawesi". (Supervised by **Tuti Bahfiarti** and **Jeanny Maria Fatimah**).

This research analyzes the influence of social communication by "Kawan Inspirasi Kendari" on social behavior in Southeast Sulawesi. Through various forms of communication, including face-to-face communication, telephone, text messages, and social media, this community creates an inclusive and supportive environment. In this study, we combined quantitative and qualitative methods to collect and analyze data. The population in this research consists of 300 volunteers from the Kawan Inspirasi Kendari community. To collect data related to this research, data collection techniques such as questionnaires, interviews, observations, documentary studies, and literature studies were used. The results of the research show that "Kawan Inspirasi Kendari" is capable of creating an inclusive environment that supports volunteer participation through effective social communication. This communication plays a crucial role in influencing positive social relationships. Furthermore, the social behavior of volunteers significantly contributes to improving access and the quality of education in Southeast Sulawesi through active involvement in social activities. Good social communication also plays a vital role in shaping positive social behavior, encouraging cooperation, care for others, and motivating individuals to exhibit positive social behavior. Thus, social communication has a significant positive impact on social interaction and community development in the region.

Keywords: Social Communication, Friends of Kendari Inspiration, Social Behavior, Social Care

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN

- **A. Latar belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 8
- **C. Tujuan Penelitian** 8
- **D. Kegunaan Penelitian** 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- **A. Penelitian Terdahulu** 11
- **B. Kajian Konsep** 15
  - **a. Komunikasi Sosial** 15
  - **b. Kawan Inspirasi Kendari** 20
  - **c. Komunitas** 25
  - **d. Perilaku Sosial** 30
- **C. Kajian Teori** 35
  - **a. Teori Kepribadian Alfred Alder** 35
  - **b. Teori Perilaku Terencana** 40
  - **c. Teori *Elaboration Likelihood Model*** 45
  - **d. Teori *Behavioral Sociology*** 48

D. Kerangka Konseptual 52

E. Hipotesis 52

F. Definisi Operasional Variabel 53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian..... 56

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 59

C. Populasi dan Sampel 59

D. Instrumen Pengumpulan Data 62

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 75

a. Gambaran Kota Kendari 75

b. Letak Geografis 75

c. Jumlah dan Persebaran Penduduk 76

B. Profil Kawan Inspirasi Kendari 76

C. Sejarah Singkat Kawan Inspirasi Kendari 80

D. Karakteristik Responden 83

E. Deskripsi Variabel Penelitian 85

F. Hasil Penelitian..... 86

G. Analisis Data 124

H. Pembahasan 134

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan 157

B. Saran 159

DAFTAR PUSTAKA 162

LAMPIRAN 165

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1; Jumlah Relawan Kawan Inspirasi Kendari 2022 7

Tabel 3.1; Krejcie dan Morgan 55

Tabel 4.1; Jenis Kelamin Responden 71

Tabel 4.2; Distribusi Usia Responden 72

Tabel 4.3; Distribusi Penentuan Skor Rata-rata Pernyataan 73

Tabel 4.3.1; Jawaban Responden 74

Tabel 4.4; Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas 83

Tabel 4.5; Hasil Uji Normalitas 85

Tabel 4.6; Hasil Uji Multikolinieritas 86

Tabel 4.7; Hasil Uji Heteroskedastisitas 87

Tabel 4.8; Hasil Analisis Regresi Berganda 88

Tabel 4.9; Hasil Uji Hipotesis 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1; *Theory of Planned Behavior*..... 37

Gambar II.2; *The Elaboration Likelihood Model of Persuasion* 42

Gambar II.3; Diagram Alur Kerangka Konseptual 47

Gambar IV.1; Struktur Organisasi Kawan Inspirasi Kendari 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh. Dari lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan dan kesetiakawanan. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi degradasi khususnya dikalangan generasi muda atau kalangan pelajar. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesengjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati.

Pendidikan sangatlah penting di dalam kehidupan ini. Adanya program wajib belajar sembilan tahun oleh pemerintah menjadikan masyarakat tidak memiliki alasan untuk tidak bersekolah, minimal sampai jenjang menengah pertama. Namun program tersebut tidak sehalus rencananya. Faktanya pendidikan yang ada di Indonesia tidak merata. Di Ibukota program wajib belajar terlaksana dengan lancar karena merupakan pusat dan contoh dari pendidikan di negara. Sedangkan di daerah-daerah yang jauh dari Ibukota masih banyak sekolah-sekolah yang sangat memprihatinkan, khususnya Sekolah Dasar.

Faktor yang melandasi tingginya tingkat putus sekolah salah satunya adalah faktor ekonomi. Anak jalanan yang putus sekolah dikarenakan mereka sudah dapat mencari uang tanpa sekolah. Mereka lebih nyaman menghasilkan uang dibandingkan menggunakan seragam dan belajar. Apabila di pedesaan, banyak orang tua yang meminta anaknya untuk membantu di sawah atau ladang dibandingkan dengan bersekolah. Perlunya kesadaran bagi anak dan orang tua akan pentingnya pendidikan. Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah juga merupakan faktor pendorong tingginya tingkat putus sekolah. Pengajar yang monoton menjadikan anak-anak bosan untuk belajar, terlebih pada tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan data statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, jumlah siswa putus sekolah di Indonesia mencapai 157.166 pada tahun ajaran 2019/2020. Diantaranya

yaitu pada jenjang Sekolah Dasar tingkat putus sekolah mencapai 59.443, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama mencapai 38.464, jenjang Sekolah Menengah Atas mencapai 26.864, dan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan mencapai 32.395.

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa putus sekolah di Indonesia yaitu mencapai 83.732. Diantaranya yaitu pada jenjang Sekolah Dasar tingkat putus sekolah mencapai 44.516, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama mencapai 11.378, jenjang Sekolah Menengah Atas mencapai 13.879, dan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan mencapai 13.950.

Sementara pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa putus sekolah di Indonesia menurun yaitu mencapai 75.303, tapi tetap saja tingkat Sekolah Dasar selalu jadi yang teratas. Pada jenjang Sekolah Dasar tingkat putus sekolah mencapai 38.176, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama mencapai 15.042, jenjang Sekolah Menengah Atas mencapai 10.022, dan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan mencapai 12.063.

Data jumlah putus sekolah di Indonesia masih tinggi dan pendidikan bangsa ini perlu dibenahi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan keadaan gedung yang reyot, sudah tidak layak digunakan. Toilet yang memprihatinkan, sangat sulit air didapat, lapangan sekolah yang seadanya bahkan sampai sekolah yang longsor. Guru-guru pun tidak sejahtera tetapi menunjukkan keikhlasan dalam mendidik dan mengajar

siswa. Mereka selalu terbelakang dalam mendapatkan informasi, tidak seperti di Ibukota yang selalu diperbaharui. Akibatnya guru-guru kurang berinovasi dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Siswa-siswa yang kurang sadar akan pentingnya menempuh pendidikan dengan bersekolah dan belajar karena dari dalam keluarga yang tidak mendukung penuh.

Kesadaran masyarakat untuk mendukung pendidikan dan memotivasi anak semangat dalam belajar. Dibutuhkan juga peran dari masyarakat luar yang sudah mengerti betapa pentingnya pendidikan untuk datang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk sekolah. Melihat fenomena-fenomena seperti itu yang masih banyak terdapat di Indonesia, munculah berbagai gerakan yang berfokus dibidang pendidikan. Mulai dari ruang lingkup nasional hingga hanya ruang lingkup di lingkungan rumah. Komunitas Indonesia Mengajar merupakan komunitas dengan skala nasional. Komunitas tersebut memiliki fokus utama dalam hal pendidikan dan pemimpin. Mereka meyakini bahwa pendidikan yang baik akan menghasilkan pemimpin-pemimpin baru. Dengan adanya pemimpin yang baru maka akan berdampak kepada bangsa yang lebih baik. Mereka ingin membantu mewujudkan janji kemerdekaan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena janji kemerdekaan itu bukan hanya tugas pemerintah tetapi tugas semua bangsa Indonesia. Pemerintah tidak akan dapat mewujudkan janji kemerdekaan tanpa bantuan bangsa Indonesia.

Guna mengatasi permasalahan kepedulian sosial, secara umum banyak upaya yang telah dilakukan berbagai kalangan untuk mengedukasi generasi muda, baik itu dari kalangan masyarakat umum seperti karang taruna, lembaga pemerintahan yang bergerak dibidang kemanusiaan seperti BASARNAS, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, pemerintah melalui jalur pendidikan juga berupaya untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial di kalangan generasi muda atau kalangan pelajar, salah satunya dengan mengenalkan profesi-profesi kepada para pelajar khususnya anak Sekolah Dasar (SD) melalui kegiatan Kelas Inspirasi Kendari.

Pada tahun 2010, beberapa profesional yang ingin berkontribusi pada pendidikan Indonesia dan melahirkan konsep Kelas Inspirasi. Kelas Inspirasi adalah kegiatan yang mewadahi profesional dari berbagai sektor untuk ikut serta berkontribusi pada misi perbaikan pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, para profesional pengajar dari berbagai latar belakang diharuskan untuk cuti satu hari secara serentak untuk mengunjungi dan mengajar Sekolah Dasar, yaitu pada Hari Inspirasi.

Kelas Inspirasi di Kendari pun tumbuh dengan sangat pesat dan telah sukses menjalankan rangkaian program kegiatan di berbagai kabupaten di Sulawesi Tenggara. Tercatat sejak 2017 hingga 2019, event Kelas Inspirasi Kendari telah menjalan berbagai program kegiatan yang berfokus pada pemerataan pendidikan di daerah pedesaan dan pesisir. Kegiatan-kegiatan tersebut telah melibatkan ratusan pekerja profesional

sebagai Inspirator dan sukarelawan sebagai panitia lokal. Kegiatankegiatan seperti Hari Inspirasi, KI Sapa Desa, KI Sapa Pulau, dll terlaksana dengan sangat baik dan penuh persiapan. Komunitas Kelas Inspirasi Kendari juga menjalin hubungan baik dengan komunitas pemuda yang ada di kota Kendari. Hal ini mendukung terlaksananya berbagai kegiatan kolaborasi yang tetap berfokus pada pendidikan dan memberikan pengaruh bagi warga sekitar.

Kelas Inspirasi ingin mewadahi profesional dari berbagai sektor untuk ikut serta berkontribusi pada misi perbaikan pendidikan di Indonesia. Inspirasi adalah gerakan yang dilakukan para profesional untuk turun ke Sekolah Dasar (SD) selama satu hari, untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja juga memberi motivasi untuk meraih cita-cita. Kelas Inspirasi bertujuan untuk memberikan para profesional pengalaman mengunjungi, mengajar, dan berinteraksi selama satu hari di SD, dengan membawa muatan informasi dan inspirasi tentang berbagai profesi. Harapannya, cerita tersebut akan menjadi bibit untuk para siswa bermimpi dan merangsang tumbuhnya cita-cita tanpa batas pada diri mereka dan selanjutnya para siswa akan memiliki lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih termotivasi untuk memiliki mimpi yang besar. Interaksi dengan SD diharapkan dapat berkembang nantinya, sehingga akan menjadi lebih banyak gagasan dan kegiatan yang melibatkan kontribusi kaum profesional.

Sebanyak 300 relawan yang ikut terlibat dalam Komun itas Kawan Inspirasi Kendari diantaranya panlok (panitia lokal) sebanyak 123 orang, inspirator sebanyak 146 orang sementara dokumentator sebanyak 31 orang. Jadi jumlah keseluruhan dari relawan komunitas Kawan Inspirasi Kendari adalah 300 orang.

Seperti pada penelitian terdahulu yang berjudul ”*Pola Komunikasi Sosial Pada Masyarakat Pemukiman Tanean Lanjang Di Kabupaten Sumenep Madura”* pada penelitian ini menggunakan metode *etnografi* yang bertujuan untuk memahami sudut pandang penduduk asli dalam hubungannya dengan aktivitas kehidupannya sehari-hari, untuk mendapatkan pandangan mengenai penelitiannya. Penelitian terdahulu juga lebih berfokus kepada masyarakat yang membentuk komunitas di daerah tersebut.

Sedangkan penelitian yang sekarang berjudul *“Analisis Pengaruh Komunikasi Sosial Kawan Inspirasi Kendari Terhadap Perilaku Sosial Di Sulawesi Tenggara”* memakai *mix* metode, penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dimana teknik pengambilan datanya melalui penyebaran kuesioner yang berbentuk *google form* dan melalui wawancara mendalam.

Penelitian yang sekarang lebih berfokus ke relawan yang mau meluangkan waktunya untuk kegiatan sosial, dimana ditengah kesibukannya para relawan masih mau meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan sosial. Selain itu fokus penelitian ini juga pada

komunikasi terhadap sesama relawan maupun sasaran dari kegiatan ini seperti adik-adik yang berada di Sekolah dan guru-guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi sosial Kawan Inspirasi Kendari?
2. Bagaimana perilaku sosial Kawan Inspirasi Kendari di Sulawesi tenggara?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi sosial terhadap perilaku sosial di Sulawesi Tenggara?
4. Faktor-Faktor komunikasi sosial dari Kawan Inspirasi Kendari terhadap perilaku sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis komunikasi sosial kawan Inspirasi Kendari.
2. Untuk menganalisis perilaku sosial Kawan Inspirasi Kendari di Sulawesi tenggara.
3. Untuk menganalisis pengaruh komunikasi sosial terhadap perilaku sosial di Sulawesi Tenggara.
4. Untuk menganalisis faktor-faktor komunikasi sosial dari Kawan Inspirasi Kendari terhadap perilaku sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik dalam tujuan akademis maupun tujuan praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi keilmuan khususnya pada komunikasi sosial. Sebagai ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi kepada pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya bagi komunitas mengajar yang bergerak di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, hasil penelitian dapat dipergunakan untuk mengetahui keadaan pendidikan di daerah dan peranan komunitas Kawan Inspirasi Kendari memotivasi anak dalam belajar.
2. Bagi komunitas mengajar atau komunitas pendidikan, hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan masukan agar membantu pendidikan menjadi lebih baik di Indonesia.
3. Bagi peneliti pendidikan, hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan penelitian tentang pendidikan di Indonesia.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi sosial khususnya untuk komunitas yang bergerak dibidang Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang komunikasi sosial dan perilaku sosial khususnya pada komunitas Pendidikan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Yayu Hardianti Isnin (2018)

Penelitian Yayu Hardianti Isnin (2018) berjudul, "*Peran Komunitas Mengajar Terhadap Pendidikan Di Kecamatan Muncung Provinsi Banten (Studi Kasus: Komunitas Gerakan Ayo Mengajar)".* Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunitas mengajar di Kecamatan Muncang Provinsi Banten dengan studi kasus komunitas Gerakan Ayo Mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, komunitas Gerakan Ayo Mengajar memberikan Pendidikan dengan berbagai cara dan jenis kegiatannya bersifat Pendidikan dan kedepannya mudah mengakses Pendidikan. Jadi dengan berusaha dengan kesungguhan dan memberikan kegiatan dengan berbagai cara juga perhatian terhadap kepentingan peserta didik, maka relawan dapat memenangkan hati siswa/i. Sehingga siswa/i merasa antusias

untuk belajar dan menuntut ilmu baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ketika program belajar di luar sekolah berjalan, mayoritas anak-anak selalu datang untuk mempersiapkan segala keperluan acara dan kegiatan. Hanya dalam waktu dua jam setelah sekolah usai, mereka sudah kembali lagi ke sekolah untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah setelah sebelumnya mereka pulang untuk berganti pakaian dan makan siang. Ketika bukan waktunya untuk belajar atau melakukan kegiatan apapun, anak-anak mendatangi relawan ke tempat dimana mereka menetap selama di sana *(house fam).*

2. Hasil penelitian Faishal Bainil Azhar tahun (2011)

Penelitian yang ditulis oleh Faishal Bainil Azhar tahun (2011) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU dengan judul: “Kepedulian Masyarakat Islam Terhadap Anak Yatim di Desa Bagan Tujuh Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

Penelitian ini mengambil populasi seluruh masyarakat islam yang ada di desa bagan 7 sebanyak 925 jiwa dan sampel yang dalam penelian ini ada yaitu 92 jiwa. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu diantarannya adalah bagaimana tingkat kepedulian masyarakat islam terhadap anak yatim di desa bagan tujuh Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, dan faktor apa saja yang menghambat ketidakpedulian masyarakat islam terhadap anak yatim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini mengkaji tentang kepedulian masyarakat terhadap anak yatim di desa bagan tujuh Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rohkan Hulu. Hasil dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa wujud kepedulian masyarakat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yakni kepedulian terhadap sandang pangannya, kepedulian dalam hal pembinaan dan kepeduliam dalam hal pemberdayaan harta anak yatim tersebut. Adapun faktor penyebab ketidakpedulian masyarakat disini yaitu dilihat dari sisi sosialnya (masyarakat masih belum memiliki kesadaran utuh untuk hidup saling berbagi), dari sisi agama (tidak ada rutinitas kegiatan pengajian yang membedah permasalahan anak yatim).

3. Hasil penelitian Ratu Yunita Sekar & Nike Kamarubiani (2020)

Penelitian yang ditulis oleh Ratu Yunita Sekar & Nike Kamarubiani (2020) pada Universitas UIN Alauddin Makassar dengan judul: “Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri”.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin menganalisis bahwa Pendidikan yang bisa kita dapat bukan hanya yang formal saja melainkan kita juga bisa mendapatkan Pendidikan non-formal juga dari luar kampus misalnya dengan mengikuti komunitas pendidikan yang ada di daerah tersebut, salah satunya adalah komunitas belajar.

Komunitas belajar adalah ruang *non-formal* yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan. Komunitas belajar adalah suatu perkumpulan di mana anggotanya memiliki tujuan belajar yang sama dan saling berinteraksi untuk mewujudkan tujuan belajar tersebut. Karena memiliki tujuan yang sama, maka setiap anggota ikut berpartisipasi dalam setiap proses belajar di dalamnya. Setiap individu dapat belajar lebih cepat dan memiliki sikap belajar yang baik dalam lingkungan yang partisipatif (Chapman, Ramondt, & Smiley, 2006).

Penulis juga mengatakan dalam jurnalnya bahwa selain berfungsi sebagai tempat di mana peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif dan kolaboratif dibidang akademik, komunitas belajar juga bisa menjadi tempat peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, komunitas belajar bertugas untuk memfasilitasi anggotanya yang mungkin kekurangan keterampilan atau kepercayaan untuk belajar secara mandiri dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka.

Pada penelitian yang sekarang berjudul *"Analisis Pengaruh Komunikasi Sosial Kawan Inspirasi Kendari Terhadap Perilaku Sosial Di Sulawesi Tenggara"* memakai *mix* metode, penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dimana teknik pengambilan datanya melalui penyebaran kuesioner yang berbentuk google form dan melalui wawancara mendalam.

Penelitian yang sekarang lebih berfokus ke relawan yang mau meluangkan waktunya untuk kegiatan sosial, dimana ditengah kesibukannya para relawan masih mau meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan sosial. Selain itu juga fokus penelitian ini juga pada komunikasi terhadap sesama relawan maupun sasaran dari kegiatan ini seperti adik-adik yang berada di Sekolah dan guru-guru.

B. Kajian Konsep

a. Komunikasi Sosial

1. Definisi Komunikasi Sosial

Di kehidupan ini komunikasi merupakan suatu yang sangat vital. Komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat pasti manusia di dunia ini melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Namun, berkomunikasi dengan mengharapkan timbal balik yang positif dari lawan bicara kita itu sulit.

Komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan perilaku yang diharapkan. Komunikasi sosial yaitu kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang

ada di masyarakat. Secara definisi komunikasi sosial yaitu suatu proses interaksi dimana seseorang menyampaikan amanat kepada pihak lain supaya pihak lain dapat menangkap maksud yang dikehendaki. Hal ini merupakan suatu dasar ketika seseorang melakukan kegiatan berkomunikasi dengan pihak lain dan pihak lain saling mengerti dengan apa yang di maksudkan oleh seseorang tersebut.

Komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat di dunia ini melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun *nonverbal*. Dalam kehidupan sosial, manusia akan terus berkembang dalam lingkungan masyarakat yang berkelompok atau berorganisasi, lingkungan pergaulan, mulai pertemanan, persahabatan, ikatan sebuah kekerabatan, hingga persaudaraan. Hubungan sosial juga dapat terjadi antar individu maupun antar kelompok dikenal dengan istilah interaksi sosial.

Menurut *The American Speech Language Hearing Association* yang dimaksud dengan komunikasi sosial adalah kemunculan yang sinergis antara interaksi sosial, sosial kognisi, pragmatis (verbal dan *nonverbal*), dan pemrosesan bahasa yang reseptif dan ekspresif. Singkat kata, komunikasi sosial merujuk pada Bahasa yang digunakan dalam berbagai situasi.

Menurut Barbara Cook, yang dimaksud dengan komunikasi sosial adalah kemampuan seorang individu untuk berkomunikasi secara sosial. Komunikasi sosial dapat dipahami dengan baik melalui pengetahuan dan pemahaman tentang definisi *social reciprocity* dan komunikasi. Yang dimaksud dengan *social reciprocity* adalah interaksi sosial yang ditampilkan melalui penggunaan perhatian bersama untuk saling berbagi pengalaman dan emosi dengan anggota yang lain dalam berbagai peristiwa dan konteks. Perhatian bersama adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan perhatian visual dari satu pihak melalui kontak mata dan gestur dengan seorang mitra sosial berdasarkan obyek atau peristiwa.

Sementara itu, D Ruben (1975) mendefinisikan komunikasi sosial sebagai proses yang mendasari sebuah fenomena atau gejala yang terjadi sebagai sebuah konsekuensi simbolisasi masyarakat dan pemanfaatan simbol serta difusi.

Menurut *International Association of Communication Activists***,** istilah komunikasi sosial merujuk pada penggunaan apa yang disebut dengan media sosial; atau bidang studi yang mengeksplorasi bagaimana informasi dapat dirasakan, ditransmisikan, dan dipahami, serta dampaknya bagi masyarakat. Karena itu, komunikasi sosial lebih menekankan pada bidang politik dan sosial.

2. Fungsi Komunikasi Sosial

Komunikasi itu penting aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan-hubungan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat komunikasi sosial mempunyai beberapa fungsi, dalam buku sosiologi komunikasi karya Sutaryo (2005) dijelaskan bahwa ada beberapa fungsi komunikasi sosial yaitu:

1. Memberi informasi

a. Manusia hanya dapat maju dan berkembang apabila dia mengetahui nilai-nilai yang perlu dicapai. Misalnya seperti relawan yang tergabung dalam komunitas Kawan Inspirasi Kendari dapat maju dan berkembang setelah mengetahui tujuan dari terbentuknya komunitas tersebut.

b. Tidak semua orang memiliki pengetahuan yang sama mengenai nilai-nilai yang sudah berhasil dicapai, mengenai sarana-sarana yang harus dipakai dan bahaya-bahaya yang harus dihindari. Sama halnya seperti setiap relawan memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dengan nilai yang telah dicapai.

c. Setiap orang mempunyai hak untuk mendapat informasi yang berguna bagi hidupnya, seperti setiap relawan mempunyai hak untuk ikut tergabung dalam komunitas manapun yang mereka senangi atau merasa nyaman.

2. Memberi bimbingan

Baik secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi berfungsi memberikan bimbingan bagi warga masyarakat, amanat yang bernilai tinggi dapat menimbulkan gairah kerja, menghidupkan semangat yang telah padam. Warga masyarakat menyimpang dari pola-pola kelakuan yang benar dapat dikembalikan ke jalan yang benar. Bimbingan disampaikan lewat pesan (amanat) yang sifatnya menuntun, menyetujui, menolak, mencela, menegur, mendukung atau menentang, mengajak atau menganjurkan, meberi petunjuk mengenaiprioritas tertentu diantara sekian banyak Tindakan yang harus dilaksanakan.

3. Konsep dan Batasan Komunikasi Sosial

Konsep dan Batasan dari komunikasi sosial ini merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai ketertarikan sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan

(lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan mempunyai hubungan dengan orang lain.

1. Pembentukkan Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bis akita peroleh lewat informasi yang diberikan oleh orang lain kepada kita. Aspek-aspek konsep diri diantaranya: jenis kelamin, agama, kesukuan, Pendidikan, pengalaman, rupa fisik dan lain-lain.
2. Pernyataan eksistensi diri yaitu orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Ketika berbicara, kita sebenarnya menyatakan bahwa kita ada.

b. Kawan Inspirasi Kendari

1. Definisi Kepedulian Sosial

Pada tahun 2010, beberapa profesional yang ingin berkontribusi pada pendidikan Indonesia dan melahirkan konsep Kelas Inspirasi. Kelas Inspirasi adalah kegiatan yang mewadahi profesional dari berbagai sektor untuk ikut serta berkontribusi pada misi perbaikan pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, para profesional pengajar dari berbagai latar belakang diharuskan untuk cuti satu hari secara serentak untuk mengunjungi dan mengajar Sekolah Dasar, yaitu pada Hari Inspirasi.

Kelas Inspirasi ingin mewadahi profesional dari berbagai sektor untuk ikut serta berkontribusi pada misi perbaikan pendidikan di Indonesia. Kelas Inspirasi adalah gerakan yang dilakukan para professional untuk turun ke Sekolah Dasar (SD) selama satu hari, untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja juga memberi motivasi untuk meraih cita-cita. Kelas Inspirasi bertujuan untuk memberikan para profesional pengalaman mengunjungi, mengajar, dan berinteraksi selama satu hari di SD, dengan membawa muatan informasi dan inspirasi tentang berbagai profesi. Harapannya, cerita tersebut akan menjadi bibit untuk para siswa bermimpi dan merangsang tumbuhnya cita-cita tanpa batas pada diri mereka dan selanjutnya para siswa akan memiliki lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih termotivasi untuk memiliki mimpi yang besar. Interaksi dengan SD diharapkan dapat berkembang nantinya, sehingga akan menjadi lebih banyak gagasan dan kegiatan yang melibatkan kontribusi para profesional.

Kelas Inspirasi di Kendari pun tumbuh dengan sangat pesat dan telah sukses menjalankan rangkaian program kegiatan di berbagai kabupaten di Sulawesi Tenggara. Tercatat sejak 2017 hingga 2019, event Kelas Inspirasi Kendari telah menjalan berbagai program kegiatan yang berfokus pada pemerataan pendidikan di daerah pedesaan dan pesisir. Kegiatan-kegiatan

tersebut telah melibatkan ratusan pekerja profesional sebagai Inspirator dan sukarelawan sebagai panitia lokal. Kegiatan kegiatan seperti Hari Inspirasi, KI Sapa Desa, KI Sapa Pulau, dan lain lain terlaksana dengan sangat baik dan penuh persiapan. Komunitas Kelas Inspirasi Kendari juga menjalin hubungan baik dengan komunitas pemuda yang ada di kota Kendari. Hal ini mendukung terlaksananya berbagai kegiatan kolaborasi yang tetap berfokus pada pendidikan dan memberikan pengaruh bagi warga sekitar.

Komunitas Kelas Inspirasi Kendari terus mengalami kemajuan dan perubahan yang baik. Perubahan tersebut juga tejadi pada nomenklaturnya. Pada tahun 2019, Kelas Inspirasi Kendari berubah nama menjadi Kawan Inspirasi yang selanjutnya tetap disebut KI. Hal ini terjadi karena ada perubahan tujuan, yakni perluasan jangkauan kegiatan yang melibatkan tidak hanya anak-anak di Sekolah Dasar saja, namun juga level di atasnya. Selain itu, Kawan Inspirasi tidak hanya harus memperkenalkan berbagai macam profesi pekerjaan, tapi juga bisa melaksanakan kegiatan pendidikan sosial yang jangkauannya lebih luas. Meski demikian, hal tersebut tidak lantas mengubah tujuan awal dari Kelas Inspirasi itu sendiri. Esensi kegiatan komunitas tetap dijadikan landasan dalam tiap perencanaannya.

Perencanaan dalam mempersiapkan kegiatan pun tetap disusun dengan adanya rapat tiap divisi di Kawan Inspirasi. Namun, pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020, pandemi Covid-19 muncul dan membawa perubahan yang sangat drastis di tiap sektor kehidupan dunia, tak terkecuali sektor sosial pendidikan sekalipun. Hal ini mengakibatkan kegiatan Kawan Inspirasi terhenti total selama tahun 2020 sembari tetap beradaptasi dengan newnormal. Informasi terkait perkembangan Covid-19 pun tetap dipantau oleh kami. Hingga akhirnya, pada awal tahun 2022, dengan penuh banyak pertimbanagan, kami berinisiatif untuk menjalankan satu kegiatan yang bertajuk “Kawan Inspirasi *Study Tour*.” Kegiatan ini merupakan kegiatan baru yang bertujuan untuk mengenalkan lokasi pekerja profesional kepada anak anak Sekolah Dasar demi mendapatkan informasi yang lebih otentik, aktual, dan konstektual. Kawan Inspirasi Study Tour juga diharapkan menjadi awal baru yang membangkitkan motivasi belajar anak anak setelah kurang lebih selama dua tahun menjalankan program pembelajaran jarak jauh dari rumah. Tentunya, kegiatan ini akan tetap dijalankan sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 agar terciptanya lingkungan kegiatan belajar yang aman bagi relawan dan anak-anak Sekolah Dasar.

2. Tujuan Program Kawan Inspirasi Kendari

Kawan Inspirasi (KI) memiliki dua sasaran utama, yaitu relawan yang merupakan profesional dari berbagai profesi dan siswa yang diajar oleh para relawan. Kawan Inspirasi menjadi wahana bagi sekolah dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dari para profesional. Sedangkan bagi para profesional, Kawan Inspirasi menjadi sarana untuk mengetahui dan belajar terkait kondisi pendidikan di Indonesia. Dengan adanya Kawan Inspirasi, diharapkan terjalin relasi yang terus-menerus dipelihara dengan baik untuk membangun pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini sebagai wujud jembatan komunikasi antar para profesional dengan dunia pendidikan sebagai salah satu area yang perlu diadvokasi dan dikembangkan secara terus-menerus.

Bagi Relawan Kawan Inspirasi Kendari bertujuan untuk:

1. Memberikan pengalaman mengajar dan belajar di depan kelas sebagai bentuk kontribusi serta pengorbanan yang nyata terhadap perbaikan masa depan bangsa
2. Membangun sensitivitas para relawan terhadap realita kualitas pendidikan yang kontras dengan kemajuan kota besar
3. Mengajak para profesional untuk bersama-sama menunaikan janji kemerdekaan, mencerdaskan kehidupan bangsa
4. Membangun komunikasi antar relawan untuk menciptakan kontribusi nyata kedepannya, dan

5. Membangun interaksi lebih lanjut dengan pihak sekolah.

Bagi Para Siswa Kawan Inspirasi Kendari bertujuan untuk:

1. Memberikan semangat dan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan setinggitingginya
2. Memberikan inspirasi dan motivasi untuk berani memiliki mimpi dan cita-cita, serta untuk berjuang demi meraih mimpi dan cita-cita tersebut
3. Menanamkan 5 (lima) nilai moral positif utama, yaitu kejujuran, kerja keras, pantang menyerah, kemandirian, dan sikap hormat pada orang tua dan guru sebagai jalan untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita
4. Memperluas wawasan mereka akan pilihan profesi yang bisa dijadikan cita-cita
5. Memberikan inspirasi untuk memberikan cita-cita setinggi mungkin.

c. Komunitas

1. Definisi Komunitas

Komunitas secara umum diartikan sebagai kumpulan beberapa populasi yang menghuni atau menempati wilayah tertentu secara bersama-sama. Tak hanya hidup bersama tetapi juga saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis*, artinya masyarakat, publik,

milik bersama atau banyak orang. Dalam ilmu sosiologi, komunitas dapat diartikan sebagai kelompok yang saling berinteraksi di lokasi tertentu. Namun, definisi ini tentu berkembang dan meluas menjadi individu-individu yang memiliki beberapa kesamaan karakteristik tanpa melihat lokasi atau tipe interaksi.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.

Menurut Muzafer Sherif di dalam buku Dinamika Kelompok (2009:36), Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teraratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Sebuah komunitas merupakan “Sekumpulan individu yang mendiami lingkungan tertentu serta terkait dengan kepentingan yang sama” (Iriantara, 2004: 22). Maka sebuah komunitas merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat dikatagorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi yang dimana di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang “Organisasi Kemasyarakatan” mengatakan bahwa: Organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sekarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan,

kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangun demi terapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Ciri-ciri Komunitas

Dari buku Dinamika Kelompok karya Santosa (2009:37), ciri-ciri komunitas menurut Muzafer Sherif dan George Simmel adalah sebagai berikut:

a. Menurut Muzafer Sherif, ciri-ciri komunitas adalah sebagai berikut, adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama, adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial, adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama, dan adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

b. Menurut George Simmel, ciri-ciri Komunitas adalah besar kecilnya jumlah anggota kelompok sosial, kepentingan dan wilayah, berlangsungnya suatu kepentingan, dan derajat organisasi

3. Tujuan Komunitas

Tujuan dibentuknya suatu komunitas adalah untuk dapat saling membantu antar anggota dalam menghasilkan sesuatu. Sedangkan manfaat komunitas secara umum bagi para anggotanya antara lain seperti:

Sebagai sarana informasi mengenai kegemaran tertentu, yang mana penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat melalui suatu komunitas. Contohnya komunitas pecinta musik klasik akan dengan sangat mudah membagikan dan mendapatkan informasi didalam komunitas tersebut.

Sebagai sarana untuk menjalin hubungan, yaitu melalui komunitas maka hubungan atau ikatan antar sesama anggota bisa lebih kuat dan berkualitas.

Sebagai sarana atau media untuk saling mendukung antar sesama anggota, sebab dengan adanya kesamaan minat pada bidang tertentu akan membuat setiap anggota komunitas bisa saling memberikan dukungan.

4. Jenis-jenis Komunitas

a. Komunitas Berdasarkan Minat

Komunitas jenis ini terbentuk karena adanya kesamaan minat atau ketertarikan para anggotanya. Pada umumnya, komunitas yang terbentuk berdasarkan minat, jumlah

anggotanya akan besar karena komunitas tersebut dapat mendukung minat atau hobi mereka.

b. Komunitas Berdasarkan Komuni

Komunitas jenis ini pada umumnya terbentuk karena adanya keinginan dan kepentingan bersama, atau landasan dari terbentuknya komunitas ini adalah untuk kepentingan seluruh anggota di dalam organisasi sosial kepada masyarakat.

c. Komunitas Berdasarkan Lokasi

Komunitas jenis ini terbentuk karena adanya kesamaan lokasi atau tempat secara geografis. Pada umumnya komunitas seperti ini terbentuk karena adanya keinginan untuk saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi yang kedepannya bisa membantu perkembangan lingkungannya.

d. Perilaku Sosial

1. Definisi Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan

saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak menggangu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (W.A. Gerungan, 1978:28). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya.

Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Pada aspek eksternal situasi sosial memegang pernana yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain (W.A. Gerungan,1978:77). Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang

ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d. Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial

Itu terjadi misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

3. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara bereaksi terhadap

suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh caracara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial (W.A. Gerungan, 1978:151-152).

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

C. Kajian Teori

a. Teori Kepribadian Alfred Adler

Menurut teori psikologi individu Alfred Adler (dalam Loekmono, 2010) yang menyajikan sebuah pandangan tentang manusia, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang didorong oleh keinginan-keinginan untuk bergaul dan hangat dengan anggota masyarakat yang lain. Adler percaya bahwa manusia sejak lahir dikaruniai dengan kesadaran bersosial yang membuatnya bertanggung jawab kepada

orang lain untuk mencapai sebuah kesejahteraan yang baik bagi dirinya dan orang lain.

Adler menggambarkan ciri seseorang dengan kepedulian sosial sebagai: “Mereka memiliki perasaan identifikasi yang mendalam bagi manusia pada umumnya, simpati, dan kasih sayang meskipun sesekali merasakan marah, ketidaksabaran. Mereka memiliki keinginan asli untuk membantu umat manusia, seolah-olah mereka semua satu anggota keluarga”. Ansbacher (dalam Kristian Holm Carlsen, 2000).

Adler (dalam Freist & Freis, 2008) mengakui heredetas dan lingkungan yang membentuk kepribadian. Setiap anak lahir dengan keunikan dan segera memiliki pengalaman-pengalaman sosial yang berbeda dari manusia lainnya. Sehingga kepedulian sosial ini penting karena dapat digunakan sebagai barometer normalitas. Seseorang yang telah memiliki kepedulian sosial maka individu tersebut telah mencapai kedewasaan psikologis.

Kepedulian sosial juga tidak dapat berkembang dengan baik. Hal ini melandasi adanya perilaku menyimpang (*maladjustment)* sehingga terlalu sibuk dengan diri sendiri dan kurang memperhatikan orang lain. Terlalu sibuk dengan diri sendiri membuat individu jauh dari pergaulan sosial tidak ada bentuk sosialisasi antarindividu.

Crandall (dalam Kristian Holm Carlsen, 2000) menyimpulkan bahwa kurangnya kepedulian sosial dikaitkan dengan masalah yang

berkaitan dengan pekerjaan seseorang, persahabatan, dan keluarga. Orang juga mengalami peningkatan perasaan terasingkan, persaingan dengan orang lain, dan terancam. Kurangnya minat pada hal-hal diluar diri sendiri sering menyebabkan penyempitan lingkup ketertarikan dan aktivitas, serta berkurangnya kapasitas dan kesempatan untuk menikmati banyak kepuasan potensi kehidupan. Secara umum, kepedulian sosial berkorelasi positif dengan kesejahteraan.

Adler mengembangkan pokok pokok pikirannya sehingga menjadi ciri khusus dari pemikiran Adlerian yaitu Fictional finalism (Tujuan Hidup), Dorongan keakuan, Perasaan rendah diri, Dorongan kemasyarakatan, Gaya hidup, Daya kreatif.

Prinsip Teori Kepribadian Alfred Adler beranggapan bahwa individu dan permasalahan hidupnya selalu bersifat sosial, seperti merasakan kebersamaan dengan orang lain dan mempedulikan kesejahteraan orang tersebut.

Ada tujuh prinsip dalam teori kepribadian Alfred Adler. Ketujuh Prinsip Teori Kepribadian Alfred Adler tersebut yang menjelaskan bagaimana pandangan Adler terhadap kondisi psikis individu. Prinsip Teori Kepribadian Alfred Adler

1. Prinsip Teori Kepribadian Rasa Rendah Hati

Adler meyakini bahwa manusia dilahirkan dengan perasaan rendah diri. Perasaan rendah diri ini bermula dari anak anak yang tidak bisa

melakukan tindakan orang dewasa. Pada prinsipnya, individu ingin menyaingi kekuatan dan kemampuan orang lain.

Apabila di tahapan ini, individu merasa lemah dan kurang dalam meraih kemampuan di atasnya, maka akan muncul rasa rendah diri di tahapan perkembangan berikutnya. Setiap individu berusaha untuk melakukan kompensasi terhadap kelemahannya dalam segala hal. Kompensasi ditentukan oleh gaya hidup dan usaha mencapai kesempurnaan (superior).

2. Prinsip teori kepribadian superior

Superior diartikan sebagai usaha untuk mencapai kekuatan diri. Adler beranggapan bahwa manusia adalah mahluk yang agresif dan harus selalu agresif bila ingin mencapai kesuksesan. Manusia menginginkan kekuatan dan mengharapkan kesempurnaan.

Dorongan untuk menjadi superior ini bersifat universal dan tidak mengenal batas waktu. Meskipun demikian, menjadi superior tidak harus selalu berkompetisi dengan orang lain namun usaha untuk meningggalkan rasa rendah diri.

3. Prinsip teori kepribadian gaya hidup

Usaha individu untuk mencapai superioritas memerlukan cara cara tertentu yang disebut sebagai gaya hidup. Gaya hidup terdiri dari dorongan dari dalam diri yang mengatur arah perilaku dan dorongan dari lingkungan. Dorongan dari lingkungan mungkin dapat menambah atau menghambat arah dorongan dari dalam diri.

Manusia memiliki kekuatan yang cukup walaupun tidak sepenuhnya bebas untuk mengatur kehidupannya sendiri secara wajar. Gaya hidup manusia tidak ada yang identik sama dan seringkali menentukan kualitas interpretasi dari terhadap semua pengalaman yang dijumpai.

4. Prinsip teori kepribadian diri kreatif

Diri yang kreatif adalah penggerak utama tingkah laku. Yakni membuat sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Diri kreatif adalah sarana yang mengolah fakta fakta dunia dan mentransformasikann fakta tersebut menjadi kepribadian yang bersifat subjektif, dinamis, menyatu, personal, dan unik karena individu mencipta dirinya sendiri.

5. Prinsip teori kepribadian diri yang sadar

Kesadaran adalah inti kepribadian individu. Manusia menyadari segala hal yang dilakukannya. Ia dapat merencanakan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan yang dipilihnya secara sadar. Pikiran sadar adalah apa saja yang dipahami dan diterima individu dalam membantu perjuangan menjadi sukses dan superior.

6. Prinsip teori kepribadian tujuan semu

Masa lalu penting namun yang lebih penting adalah masa depan, yaitu rencana yang akan dilakukan individu. Tujuan akhir manusia

tidak menunjukkan hasil yang nyata akan terwujud, melainkan hanya perangkat semu.

Tujuan tersebut adalah semu karena dibuat amat ideal untuk diperjuangkan sehingga mungkin saja tidak dapat direaliisasikan. Tujuan semua ini dipisahkan dari gaya hidup. Tujuan semu berisi harapan yang menggerakkan kekuaran kekuatan tingkah laku manusia.

7. Prinsip teori kepribadian minat sosial

Manusia dilahirkan dengan karunia minat sosial yang bersifat universal. Kebutuhan ini terwujud dalam komunikasi dengan orang lain. Proses ini membutuhkan waktu banyak dan usaha yang berkelanjutan. Individu diarahkan untuk memelihara dan memperkuat perasaan minat sosial dengan meningkatkan kepedulian pada orang lain melalui empati dan komunikasi.

b. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Penelitian ini didasarkan pada teori perilaku terencana atau yang bisa disebut dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reaosned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada tahun 1985 melalui sebuah artikelnya yang berjudul "*From intentions to actions: A Theory of planned behavior"* (Ajzen, 1985). TPB ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara spesifik.

Dalam dunia psikologi, teori perilaku yang direncanakan merupakan suatu teori terkait hubungan antara keyakinan dan perilaku. Teori inilah yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu (Manuntung, 2018). Faktor utama dalam teori perilaku terencana berasal dari niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Diasumsikan bahwa niat berfungsi untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Maka, semakin kuat niat yang dimiliki, semakin besar pula kinerja yang dihasilkan (Ajzen, 2005).

Dalam proses pengembangan TRA menjadi TPB, Ajzen (2005) menambahkan suatu faktor yang menjadi pengaruh dari faktor niat, yaitu persepsi terhadap pengendalian (*perceived behavioral control).* Oleh karena itu, *Theory of Planned Behavior* digambarkan dengan model diagram structural sebagai berikut (Ajzen, 1991):

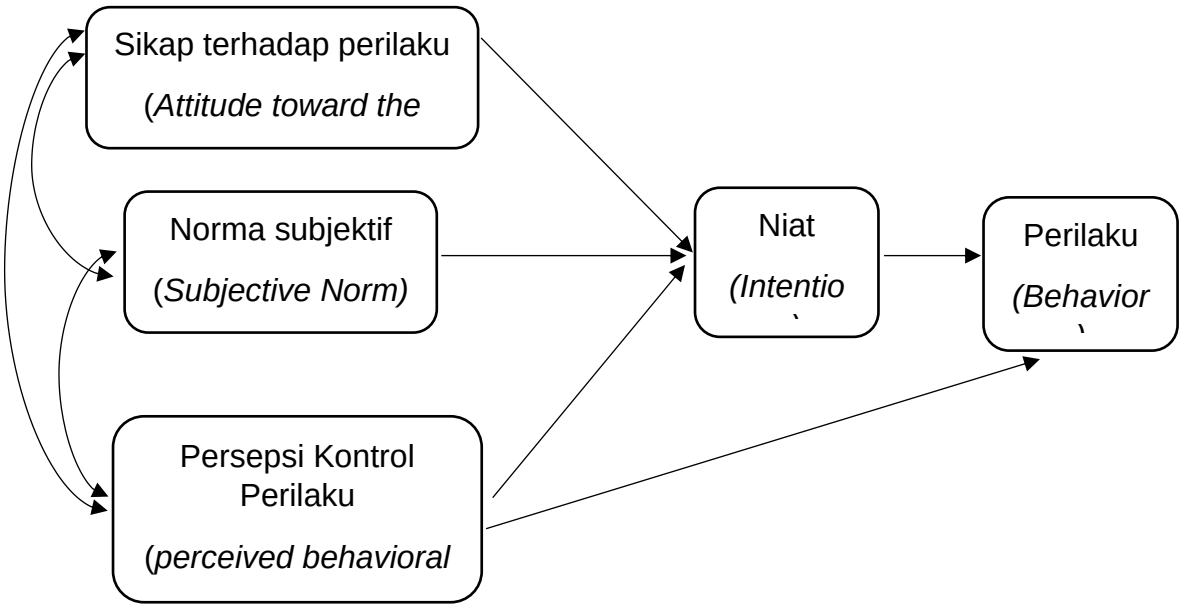

Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior*
Sumber: Ramandhanty (2020)

Berdasarkan gambar tersebut, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi niat konseptual yang independen yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Faktor yang pertama adalah sikap terhadap perilaku yang mengacu pada sejauh mana individu tersebut memiliki penilaian yang baik atau sebaliknya berdasarkan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap individu cenderung akan berperilaku jika mendapatkan penilaian yang baik atas perilaku yang dilakukannya, sehingga ia berpikir akan mendapatkan dampak yang positif untuk dirinya maupun orang lain.

Faktor yang kedua merupakan faktor sosial yang disebut norma subjektif. Faktor tersebut merujuk pada adanya tekanan sosial yang didapatkan oleh individu tersebut sehingga menjadi penentu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif bersifat positif ketika individu mendapatkan dukungan dari lingkungannya untuk berperilaku, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, respon dari pihak lain dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat setiap individu dalam melakukan suatu perilaku.

Faktor yang ketiga adalah persepsi terhadap pengendalian yang dapat dilakukan (*perceived behavioral control*). Faktor ini mengacu pada kemudahan dan kesulitan yang dirasakan dalam

melakukan perilaku. Tujuan ditambahkannya faktor ini merupakan upaya dalam memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam melakukan perilaku tertentu, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak ditentukan dari sikap dan norma subjektif saja melainkan ada pengaruh persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber dari keyakinan terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Maka, semakin menguntungkan sikap dan norma subjektif terkait perilaku, semakin besar pula kontrol perilaku yang dirasakan, dan semakin kuat pula niat individu untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. Namun, kontrol perilaku juga dapat mempengaruhi secara langsung niat individu untuk melakukan suatu perilaku serta mempengaruhi perilaku individu tersebut (Ajzen, 2006).

Jogiyanto (2007:36) sikap terhadap perilaku perilaku (*Attitude Toward the Behavior)* dari proses evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Azwar (2011:15) sikap terhadap perilaku berasal dari evaluasi setiap individu memberikan kesimpulan terhadap perilaku dalam bentuk baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan sebagai potensi reaksi terhadap situasi atau objek tertentu. Individu akan bertindak sesuai dengan sikap yang ada dalam dirinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggap positif, nantinya akan dijadikan pilihan individu untuk membimbingnya dalam berperilaku di kehidupannya.

Jogiyanto (2007:42) norma subjektif yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Azwar (2011:12) norma subjektif yaitu keyakinan yang berasal dari orang lain seperti anggota keluarga, teman, rekan kerja, masyarakat, lingkungan yang inginkan agar kita melakukannya. Norma subjektif sebagai persepsi individu mengenai apakah orang-orang yang penting baginya akan mendukung atau tidak untuk melakukan suatu perilaku tertentu dalam kehidupannya. Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia mempresentasi bahwa orang-orang lain yang penting berfikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu.

Jogiyanto (2007:66) kontrol perilaku yaitu kepercayaan yang dimiliki seseorang mengenai sumber-sumber daya dan kesempatan yang dimiliki untuk 23 mengantisipasi sesuatu yang dihadapi untuk melakukan perilaku. Azwar (2011:12) berpendapat kontrol perilaku yaitu keyakinan individu terhadap seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan ketika tersedia atau tidaknya kesempatan dan sumber-sumber yang diperlukan. Keyakinan berasal dari individu di masa lalu atau dapat juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung dengan melihat pengalaman orang lain yang pernah melakukannya sehingga dapat mempengaruhi minat individu terhadap perilaku tersebut. Ketika seseorang memiliki sikap positif dan

persepsi, seseorang tersebut memiliki suatu kepercayaan bahwa suatu perilaku dapat diterima di lingkungan sekitarnya dan seseorang tersebut yakin bahwa sesuatu yang dilakukannya tersebut adalah hasil atas kontrol dirinya maka ia akan memiliki intensi untuk menunjukkan suatu perilaku.

c. Teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM)

Kajian individu sebagai makhluk sosial merupakan tujuan dari tradisi sosiopsikologis, tradisi ini berfokus pada perilaku sosial individu, variabel psikologis, efek individu, kepribadian dan sifat, persepsi, serta kognisi (Littlejohn & Foss, 2012, h.63). Tradisi sosiopsikologi banyak karya komunikasi terbaru dalam tradisi ini yang memperhatikan pada persuasi dan perubahan sikap, pemrosesan pesan, bagaimana individu merencanakan strategi pesan, bagaimana penerima pesan memproses informasi pesan dan efek pesan pada individu (Littlejohn & Foss, 2012, h.63).

Menurut Borchers (2005, h.44) dalam orientasi komunikan, persuasi dibahas dalam sudut pandang audiens dan bagaimana individu memproses pesan sehingga lebih memahami bagaimana individu dapat menanggapi pesan persuasi. Lebih lanjut, menurut Borchers, kajian persuasi berorientasi komunikan atau berdasar sudut pandang *audience* ini salah satunya membahas kajian *Elaboration Likelihood Model* (dalam Septianto, 2014, h.3). *Elaboration Likelihood*

Model (ELM) merupakan teori persuasi yang mencoba untuk memprediksi kapan serta bagaimana individu akan terbujuk atau tidak oleh pesan (Littlejohn & Foss, 2012, h.108). Petty dan Cacioppo (1986) mendefinisikan elaborasi sebagai sejauh mana seseorang berpikir secara seksama tentang relevansi argumen yang terkandung, dalam suatu topik komunikasi. Pada suatu situasi kita menilai sebuah pesan secara mendalam, hati-hati dan dengan pemikiran yang kritis, namun pada situasi lain kita menilai pesan sambil lalu saja tanpa mempertimbangkan argumen yang mendasari isi pesan tersebut (Griffin, 2006, h.6).

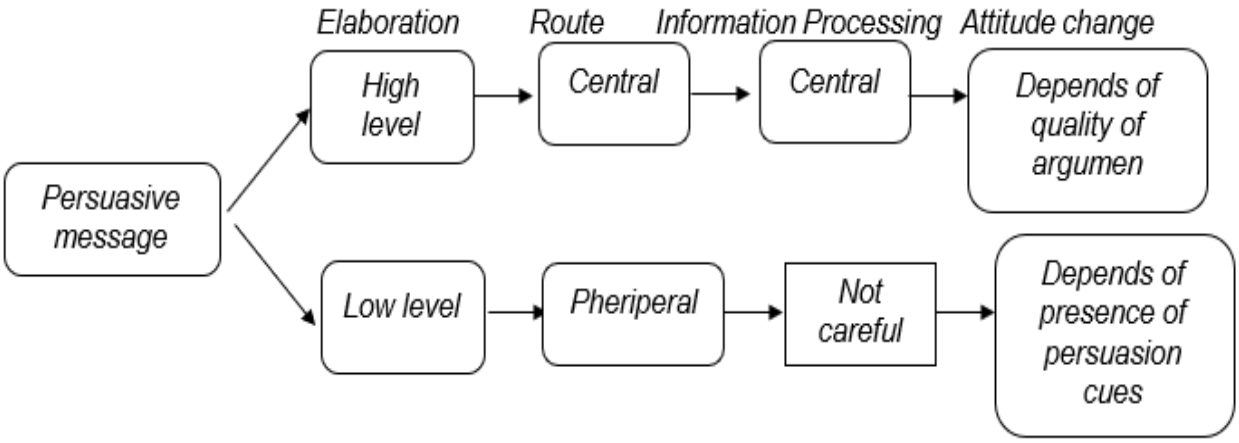

Gambar 2.2 *The elaboration likelihood model of persuasion*
Sumber: Petty & Cacioppo, 1986 (dalam Vaughan & Hogg, 2010)

Terkait hal itu, menurut ELM, perubahan sikap dapat terjadi melalui dua jalur yakni *central route dan peripheral route*. Individu yang mengambil *central route* berpikir kritis mengenai argumen terkait isu dan meneliti lebih lanjut kelebihan dan relevansi argumen tersebut sebelum membentuk sikap tentang iklan ataupun suatu produk. Di sisi

lain, individu yang mengambil *peripheral route* kurang melakukan usaha kognitif dan bergantung pada jumlah argumen dan daya tarik fisik *endorser* saat membentuk sikap. ELM selanjutnya berpendapat bahwa perubahan sikap yang diinduksi melalui *central route* akan lebih lama bertahan dan prediktif terhadap perilaku daripada perubahan sikap yang disebabkan oleh *peripheral route*, hal ini dikarenakan perubahan sikap dengan *central route* didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan argumentasi yang relevan dan bijaksana (Petty dan Cacioppo, 1986).

Elaboration Likelihood Model (ELM) menunjukkan bahwa informasi yang sama bisa saja diproses dengan cara yang berbeda tergantung pada tingkat keterlibatan konsumen itu sendiri (Park, Lee & Han, 2007). Keterlibatan mengacu pada relevansi pribadi yang dirasakan atas suatu produk berdasarkan kebutuhan, minat dan nilai konsumen itu sendiri (Park, Lee& Han, 2007). Menurut Lee (2009), keterlibatan seseorang dengan produk memiliki pengaruh yang menentukan pada proses pengolahan informasi. Lebih lanjut, kemungkinan terjadinya elaborasi ditentukan oleh motivasi dan kemampuan individu untuk menguraikan pesan.

Motivasi sendiri mengacu pada relevansi pribadi seseorang dengan sentuhan persuasif sementara kemampuan terwujud dalam keahlian seseorang terkait objek sikap (Lee, 2009). Jika seseorang memiliki motivasi tinggi dan kemampuan untuk memproses pesan,

maka individu tersebut dapat terlibat dalam aktivitas kognitif yang baik melalui *central route*, sedangkan ketika individu tidak memiliki motivasi atau kemampuan untuk memproses informasi yang terperinci maka mereka cenderung mengandalkan isyarat perifer melalui *pheripheral route* (Park & Kim, 2008).

d. *Teori Behavioral Sociology*

Teori behavioral sosiologi dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat tingkah laku diperlakukan sebagai variabel independen. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikuti kemudian. Jadi nyata secara metafisik ia mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi di masa yang sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang. Menarik perhatian dari teori behavioral sosiologi adalah hubungan historis antara akibat tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku yang terjadi sekarang. Akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu mempengaruhi tingkah laku yang terjadi di masa sekarang. Dengan mengetahui apa yang diperoleh dari suatu tingkah laku nyata di masa lalu akan dapat diramalkan apakah seseorang aktor akan bertingkah laku yang sama (mengulanginya) dalam situasi sekarang.

Konsep dasar behavioral sosiologi yang menjadi pemahamannya adalah: “*reinforcemen*t” yang dapat diartikan sebagai ganjaran (*reward*). Tidak ada sesuatu yang melekat dalam objek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri.

Menurut George Ritzer (1975:145-184) teori Behavioral Sociology, yang menggunakan dasar psikologi perilaku dalam sosiologi. Teori tersebut menitikberatkan adanya hubungan tingkah laku lingkungan dengan tingkah laku individu, untuk mengetahui akibat dari adanya hubungan tingkah laku. Dalam hal ini, ada hubungan kesejarahan antara akibat dengan hubungan tingkah laku yang terjadi. Berarti bahwa hubungan tingkah laku antara individu dan lingkungan diikuti oleh akibatnya. Di samping itu, dalam teori ini juga akan diketahui adanya pengulangan tingkah laku manusia, dalam arti apakah tingkah laku yang pernah terjadi juga akan terjadi lagi di masa yang akan datang. Dengan demikian, dapat diprediksi mengenai tingkah laku manusia yang pernah dilakukan akan terjadi lagi di masa sekarang.

Perulangan dirumuskan dalam pengertiannya terhadap aktor. Sesuatu ganjaran yang tidak membawa pengaruh terhadap aktor tidak akan diulang. Contoh yang sederhana adalah tentang makanan. Makanan dapat dinyatakan sebagai ganjaran yang umum dalam masyarakat. Tapi bila seseorang sedang tidak lapar, maka makan tidak akan diulang. Lalu apakah sebenarnya yang menentukan: Apakah

ganjaran yang akan diperoleh itu yang menyebabkan perulangan tingkah laku? Bila aktor telah kehabisan makanan, maka ia akan lapar dan makanan akan berfungsi sebagai pemaksa. Sebaliknya bila ia baru saja makan, tingkat kerugiannya menurun sehingga makanan tidak lagi menjadi pemaksa yang efektif terhadap perulangan tingkah laku.

Dalam contoh di atas terkandung kerugian psikologis. Bila ditiadakan unsur manusia, makanan, seks, air atau udara, maka semua akan terjadi pemaksa yang potensial. Bila kebutuhan-kebutuhan psikologis ini dipenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak akan berguna lagi sebagai faktor pemaksa. Tetapi faktor pemaksa itu tidak hanya bersifat psikologis semata. Dia dapat juga berupa sesuatu yang dipelajari, karena setiap orang telah belajar membutuhkan berbagai jenis barang. Sekali seseorang belajar membutuhkannya, maka barang tersebut akan menjadi pemaksa bila dia kehilangan barang tersebut.

Dengan demikian, konsep dasar dari teori ini adalah penguat/ganjaran (*reward*) yang lebih menitikberatkan pada tingkah laku aktor dan lingkungan. Asumsi: manusia pada dasarnya tidak mencari keuntungan maksimal, tetapi senantiasa ingin mendapatkan keuntungan dari interaksi tersebut. Manusia tidak bertindak secara rasional sepenuhnya, tapi senantiasa berfikir untung rugi pada saat berinteraksi walau manusia tidak memiliki info yang cukup untuk mengembangkan alternatif, tapi dapat menggunakan info yan terbatas tersebut untuk mengembangkan alternatif guna memperhitungkan

untung rugi. Manusia terbatas, tetapi dapat berkompetisi untuk mendapat keuntungan. Walau manusia senantiasa berusaha mendapat keuntungan dari hasil interaksi, tapi mereka dibatasi oleh sumber-sumber yang tersedia. Manusia berusaha memperoleh wujud materi tapi mereka melibatkan dan menghasilkan sesuatu yang nonmateri (benci, suka, dan lain-lain).

Tren inilah yang tengah dihadapi dalam berbagai level kehidupan – termasuk di kalangan mahasiswa – mulai dari yang paling rendah sampai ke level yang paling tinggi, dan yang paling sederhana sampai ke super canggih dan modus yang normatif sampai yang bersifat politis. Ini artinya telah terjadi penyimpangan tingkah laku seseorang dari tanggung jawab pribadinya sebagai makhluk sosial. Setiap perbuatan manusia selalu mempunyai kaitan erat dengan kepentingan-kepentingan sosial, baik langsung maupun tidak langsung, menyangkut ketentraman umum, perekonomian masyarakat, keamanan fisik, mental, dan bidang sosial politik lainnya bahkan dampaknya bukan hanya dirasakan jangka pendek, tetapi juga jangka panjang menyangkut kelangsungan peradaban umat manusia, pada suatu bangsa dan generasi yang akan datang.

D. Kerangka Konseptual

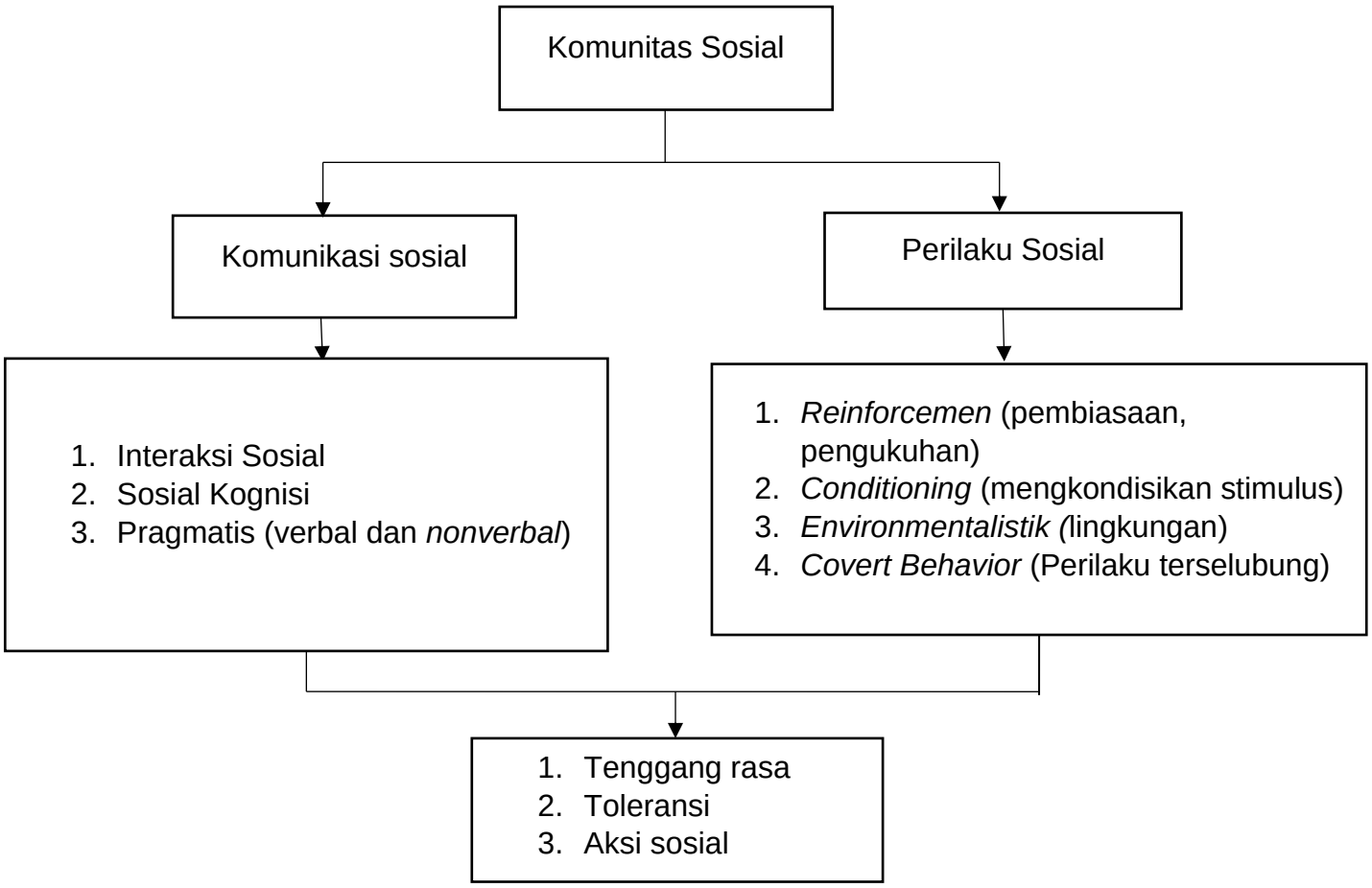

Gambar 2.3. Diagram Alur Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh positif komunikasi sosial terhadap perilaku sosial di Sulawesi Tenggara.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif komunikasi sosial terhadap perilaku sosial di Sulawesi Tenggara.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur. Dengan adanya definisi operasional dalam suatu penelitian maka dapat diketahui pengukuran suatu variable. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Komunikasi sosial (X), komunikasi sosial merupakan suatu proses komunikasi dalam sebuah komunitas dengan adanya pengaruh mempengaruhi dalam mencapai keterkaitan sosial diantaranya interaksi sosial, sosial kognisi, pragmatis (verbal dan *nonverbal*) antar relawan dalam komunitas Kawan Inspirasi Kendari. Jadi pada variabel ini terdapat 10 pernyataan untuk melengkapi data dari variabel komunikasi sosial, diantaranya yaitu seringnya berkomunikasi, jenis komunikasi, komunikasi sosial yang berkaitan dengan situasi dan nilai sosial, memiliki pengalaman baru, perubahan positif, menghargai setiap keputusan/pendapat,

memiliki tujuan yang sama, berinteraksi, dan memahami pemikiran setiap orang yang berbeda.

2. Kepedulian sosial (Y), kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, diantaranya ada beberapa aspek dalam kepedulian sosial yaitu *motivation* (dorongan, berjuang), *cognitive* (pemahaman, identifikasi), *emotion* (empati, simpati), *behavior* (Kerjasama, kontribusi) dalam hal ini pada komunitas Kawan Inspirasi Kendari relawan harus terjun langsung untuk survey sekolah-sekolah di pelosok Sulawesi Tenggara agar mendapatkan bukti nyata kepedulian sosial dari komunitas Kawan Inspirasi Kendari. jadi pada variabel ini terdapat 10 pernyataan untuk melengkapi data variabel kepedulian sosial, diantaranya yaitu kualitas hubungan, merasa nyaman, merasa tidak terbebani, termotivasi melakukan kegiatan sosial, merasa lebih peduli, komunikasi yang lebih baik, dan menjangkau relasi baru.
3. Pengaruh komunikasi sosial terhadap perilaku sosial (XY)

   Pada variabel ini terdapat 10 pernyataan untuk melengkapi data pada variabel ini, diantaranya yaitu menumbuhkan kualitas hubungan, merasa nyaman dengan komunikasi yang ada, tidak terbebani dalam melakukan kegiatan sosial, pengalaman yang didapat membuat lebih termotivasi, perubahan positif dan lebih peduli, komunikasi yang lebih baik karena mampu menerima

kritikan, memilih bergabung dan menghargai keputusan yang ada, memiliki tujuan yang sama untuk bergabung, berinteraksi saat melaksanakan kegiatan.

4. Dampak kepedulian sosial pada penelitian ini antara lain:
    1. Tenggang rasa yaitu dimana kita harus menghargai perasaan orang lain.
    2. Toleransi yaitu tidak boleh bersikap angkuh terhadap sesama dimana ketika relawan turun ke sekolah tidak boleh membedakan anak satu dengan anak yang lain.
    3. Aksi sosial yaitu sebuah kegiatan yang dikoordinasi untuk mencapai sebuah tujuan perubahan dalam memenuhi kebutuan anak-anak sekolah dasar yang berada di pelosok daerah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.
    5. Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Komunitas Kawan Inspirasi Kendari, dimana dalam komunitas terdapat relawan yang akan jadi responden penelitian ini.